

THIS IS GOD'S STORY

Ps. Kenny Goh

Minggu, 28 Januari 2024

PRINSIP

- Kita belajar Alkitab bukan hanya untuk mendapatkan informasi, melainkan untuk mengalami transformasi.
- Alkitab ditulis untuk kita, tetapi bukan ditulis kepada kita. Agar bisa mengerti apa yang disampaikan dalam Alkitab, kita perlu mengetahui konteksnya. Konteks membawa kejelasan.

APLIKASI

Membangun kebiasaan untuk merenungkan Alkitab melalui membaca serta mempelajari konteksnya.

Beberapa tools/alat bantu yang bisa membantu kita dalam mempelajari konteks Alkitab:

- Buku Pegangan Alkitab
- Ensiklopedia Alkitab
- Kamus Alkitab
- App : Sabda (Indonesia)
- App : e-Sword (English, berbayar)
- App : Logos (English)
- App : YouVersion (English, Indonesia)

PERTANYAAN

1. Buat Saudara belajar Alkitab/Firman Tuhan itu optional/wajib? Mengapa?
Saat Saudara membaca perikop Alkitab yang belum Saudara pahami :
 - a. Apa saja kesulitan yang biasa Saudara temui saat tidak menggunakan alat bantu/panduan?
 - b. Apakah Saudara pernah menggunakan alat bantu untuk memahami isi Alkitab? Alat bantu apa yang Saudara gunakan? Ceritakanlah.
2. Waktunya mempraktikkan langsung khotbah Minggu :
 - Pilihlah 1 ayat/perikop (favorit/yang sering kita dengar)
 - Saudara boleh memakai alat bantu/aplikasi untuk membantu Saudara menggali konteks ayat/perikop pilihan Saudara
 - Bagikan hasil perenungan Saudara kepada rekan-rekan HOME dengan panduan sebagai berikut:
 - a. Sebelum mengetahui konteksnya, apa yang Saudara pikirkan mengenai ayat/perikop ini?
 - b. Bagaimana cara Saudara menggali ayat/perikop ini?
 - c. Apa yang Saudara pahami sekarang mengenai ayat/perikop pilihan Saudara?
 - d. Menurut Saudara, apakah kaitan ayat/perikop tersebut dengan injil/gospel?
3. Apa langkah nyata Saudara untuk lebih bertumbuh dalam pengertian Firman Tuhan, untuk lebih lagi membaca dan merenungkan Alkitab? Sharingkanlah.

HOME Leader/Pemimpin HOME dapat menyesuaikan materi sesuai kebutuhan HOME masing-masing.

RK20240128

Kenny Goh

“This is God’s Story”

<https://youtu.be/Y2HgmJ9-ysk>

Kita berada di tengah seri khotbah *Discovering God's Will*:

1. Minggu pertama kita belajar tentang *the Solid Foundation for Decision Making*, yaitu tentang membangun dasar yang kokoh di dalam kita membuat keputusan. Kasih Tuhan harus menjadi sumber kehidupan kita. Kalau Tuhan bukan merupakan sumber kehidupan kita maka Tuhan hanya kita pandang sebagai alat untuk mendapatkan apa yang kita mau.
(Christian Chandra https://youtu.be/hDMngmODi_8)
2. Minggu kedua kita belajar tentang *Finding Direction*. Dari Daud, Salomo, dan Rehabeam kita belajar mencari arahan untuk kita tahu apa yang Tuhan mau di dalam hidup kita, melalui tiga pertanyaan yaitu:
 - *Do I listen to the right people?* (apakah kita mendengar dari orang yang tepat)
 - *Do I put people first?* (apakah kita mengutamakan orang lain)
 - *Do I see myself as God sees me?* (apakah kita melihat diri kita sama seperti Tuhan melihat kita).(Budi Hermawan <https://youtu.be/oorJnD2LhIU>)
3. Minggu ketiga kita belajar tentang *Hidup Dipimpin Tuhan*. Untuk hidup dipimpin Tuhan, kita perlu bertumbuh di dalam pengertian tentang firman Tuhan – jadi bukan perlu lebih banyak doa puasa atau pelayanan, walau keduanya baik, bagus, dan harus dilakukan. Kalau kita mengerti firman Tuhan, bertumbuh, lalu semakin mengerti firman Tuhan, maka tuntunan dan pimpinan Tuhan akan semakin jelas sehingga kita tahu apa yang Tuhan mau atas hidup kita.
(Andy Setiawan <https://youtu.be/XzN2CydVxD0>)

Untuk kita mengerti sesuatu, kita harus belajar, tidak cukup untuk hanya sekedar tahu atau sekedar membaca.

- Tidak semua orang suka belajar, tetapi kalau kita mau mengerti sesuatu ya harus belajar.
- Belajar untuk mengerti berbeda dengan belajar untuk mengajar, karena tidak semua orang akan menjadi pengajar/ teolog. Tetapi kita semua dipanggil untuk mengerti apa yang Tuhan mau di dalam hidup kita, kita dipanggil untuk menjadi seorang murid (a disciple). Dan sebagai murid sudah seharusnya kita belajar.

2 Timotius 3:15-17 [TSI]

*15 Keyakinanmu itu juga berdasarkan Kitab Suci yang sudah kamu kenal sejak kecil. Melalui Firman TUHAN, kamu **menjadi bijaksana**, sehingga kamu percaya kepada Kristus Yesus dan menerima keselamatan.*

*16 Seluruh Kitab Suci ditulis sesuai dengan perkataan Allah sendiri. Semuanya berguna untuk **mengajar, menegur, menunjukkan kesalahan, dan mendidik kita untuk hidup benar di mata Allah.***

*17 Kesimpulannya, melalui Firman Allah, setiap orang yang sudah menjadi milik-Nya **dimampukan dan diperlengkapi untuk menjalankan segala tugas yang baik yang diberikan Allah kepada kita.***

(ayat 16) Dikatakan bahwa semua yang ditulis di Kitab Suci berguna untuk mengajar, menegur, dan menunjukkan kesalahan.

- Untuk seseorang mau ditegur dan menerima masukan (*feedback*), perlu kerendahan hati.
“*Daripada ini (instead of this), kamu lebih baik Keputusan kamu coba diubah.*”

Demikian pula firman Tuhan baru akan berguna bagi kita kalau saat membaca firman Tuhan kita datang dengan kerendahan hati dan siap untuk ditegur. Dan Tuhan akan mengajar kita bukan sekedar untuk mendapatkan apa yang kita mau tapi apa yang Tuhan mau bagi kita.

“*Coba cara berpikir kamu disesuaikan dengan apa yang Tuhan mau, dan ini yang Tuhan mau melalui firmanNya: ...*”

- Tetapi kalau saat membaca Alkitab kita hanya sekedar mencari apa yang kita mau dengar dan lihat, maka kita tidak akan mengerti dan tidak mengalami apa-apa. Atau dengan kata lain, kalau kita tidak mau hidup sesuai dengan apa yang Tuhan mau, maka percuma saja kita membaca Alkitab.

(ayat 17) Kesimpulannya, setiap orang dimampukan dan diperlengkapi untuk menjalankan segala tugas yang baik yang diberikan Allah kepada kita. Artinya Tuhan memiliki tugas bagi kita semua dan Tuhan punya kepentingan untuk kita semua tahu kehendakNya itu apa. Kalau Tuhan yang punya kepentingan, Tuhan akan dengan jelas mengomunikasikan apa yang Dia mau buat kita. Dia tidak akan membuat kita sibuk menebak-nebak. Kalau kita mau jadi murid, Tuhan akan menunjukkan/ mengungkapkan kepada kita apa sebenarnya kehendakNya buat kita semua.

Kita belajar Alkitab bukan hanya untuk informasi tapi untuk mengalami transformasi

Kita setiap Minggu belajar Alkitab, atau bersekolah Alkitab, hafal semua ayat, bahkan menjadi teolog; tetapi kelakuan kita tidak berubah dan kita masih bingung apa yang Tuhan mau di dalam hidup kita, maka kita tidak mengalami transformasi tetapi hanya informasi – karena semua hal yang kita pelajari itu tidak ada gunanya bagi kita. Seharusnya dengan kita membaca, bukan hanya mendapat informasi tapi kita mengalami transformasi.

Untuk mau menjadi murid Yesus, itu adalah sebuah pilihan. Tapi kalau kita sudah memutuskan mau menjadi murid Yesus yang sejati (mau percaya dan bersandar kepada Tuhan), maka belajar Alkitab bukan lagi sesuatu yang opsional (pilihan), tetapi wajib. Ini tantangan (*challenge*) buat kita semua untuk kita belajar Alkitab karena ini wajib bagi setiap orang yang menyebut dirinya murid dan pengikut Yesus.

Namun tidak mudah membaca Alkitab. Sebuah riset dari grup Barna yang dilakukan secara global terhadap orang-orang Kristen menunjukkan bahwa:

- Hanya 8% Gen-Z yang membaca Alkitab. Yang lainnya tahu isi Alkitab bukan dari membaca sendiri tetapi dari mendengar khotbah orang lain (dari online atau sosial media).
- 20% Gen-Y (milenial) membaca Alkitab minimal seminggu sekali
- 28% Gen-X mengaku sebagai pengikut Yesus dan membaca Alkitab minimal seminggu sekali.

Ini baru statistik membaca, statistik belajar akan lebih rendah lagi.

Tantangan bagi murid Yesus di dalam belajar Alkitab:

- Alkitab adalah buku yang kompleks sehingga tidak mudah untuk dipelajari. Untuk kita bisa menikmati belajar Alkitab, terutama bagi yang sudah terlalu lama menjadi orang Kristen, ada hal yang harus kita tinggalkan (*unlearn*) dan ada kebiasaan yang harus kita ubah menjadi lebih baik dan mengembangkannya.
- Alkitab juga harus ditafsirkan/ diinterpretasikan, dan di dalam menafsirkannya ada cara yang benar dan cara yang salah.
 - Tidak ada manusia yang mampu 100% paham dan mengerti seluruh Alkitab. Kita semua masih belajar dan harus terus belajar – belajar dan berdialog bersama-sama supaya kita bisa saling mengasah satu sama lain
 - Dan kita terus mendengar apa yang Tuhan mau sampaikan melalui FirmanNya:
 - Menggunakan renungan harian (*daily devotional*) itu bagus, lanjutkan.
 - Bagi yang dari kecil dilatih untuk menghafal ayat, itu kebiasaan yang bagus, jangan dihentikan.

Tapi hanya sekedar membaca dan menghafal renungan itu tidak cukup, kita harus meluangkan upaya (*effort*) dan waktu untuk lebih lagi belajar. Kita hanya akan mengerti kalau kita belajar. Dan saat kita mengerti sesuatu, itu tidak bisa dirampas dari kita. Jadi kejarlah pengertian itu.

Alkitab ditulis untuk kita (for us) tapi bukan ditulis kepada kita (not written to us)

Orang sukar untuk bisa mengerti Alkitab dan menikmati belajar Alkitab, selain karena dia tidak mau mendengar dan tidak mau berubah (pembahasan khotbah minggu lalu), juga karena Alkitab ditulis untuk kita (for us) tapi bukan ditulis kepada kita (not written to us).

Kita menemukan sepucuk surat tergeletak di lantai. Kita ambil dan baca. Suratnya berbunyi:

Dear Lucy,

Sebelum saya berangkat tadi, saya sempat mengumpulkan beberapa kaset khotbah favorit saya untuk kamu dengar. Semua saya taruh di meja makan. Saya sudah siapkan pensil just in case pita kasetnya kusut. Saya sudah pernah ajarkan caranya, you know what to do.

Ada khotbah di salah satu kaset di mana Benny Hinn bersaksi tentang bagaimana Roh Kudus adalah Roh yang bisa memberikan hikmat untuk keputusan kita sehari-hari. Percayalah Lucy, Tuhan itu selalu menyediakan firman yang tepat buat kita di saat kita butuh arahan.

We just have to ask Him

Kamu selama ini bekerja keras dan kemarin saya lihat kamu terlihat lelah sekali. Pastikan kamu minum vitamin dan istirahat yang cukup. Kalau kita sudah melakukan bagian kita, maka istirahat adalah bukti bahwa kita percaya dengan iman bahwa Tuhan yang sedang bekerja dan melakukan bagianNya.

Saya pikir kamu juga lelah karena terlalu sering ikut teman-teman kamu yang hampir tiap malam ke Musro, Oriental atau Ebony. Usul saya, kamu gak perlu terlalu sering bergaul dengan mereka.

I wish you were here with me. Tapi lebih baik kamu di sana dan fokus dengan karir yang Tuhan percayakan di musim ini.

See you at Christmas holidays.

- Surat ini ditulis kepada Lucy oleh pacarnya. Atau bisa saja mereka sudah menikah tapi tidak tinggal bersama karena pasangannya sedang bertugas di luar kota. Kita tidak tahu pasti, tidak ada detail tentang itu.
- Beberapa kita bingung hubungan antara pensil dengan kaset, bahkan ada yang bingung kaset itu apa. Sehingga kalau dikatakan *you know what to do – no, we don't!*
- Tidak semua tahu Musro, Oriental, dan Ebony. Mungkin ada yang berasumsi bahwa itu tempat *clubbing* di Jakarta. Tapi bagi yang tahu dan pernah *clubbing* di sana akan menjadi nostalgia.

Surat ini tidak ditulis kepada kita, tapi kepada Lucy. Tapi kemudian kita mengerti, "Oh ini sepertinya surat cinta di tahun 80-an, dan berlatar di Jakarta. Betapa berbeda efeknya saat kita tahu latar belakangnya, tahu apa yang sedang terjadi, kita jadi mengerti dinamikanya dan kita bisa *appreciate* semua itu, seperti:

- Ada beberapa hal seperti sekarang kaset sudah tidak berlaku lagi.
- Musro, Oriental, dan Ebony yang dulu pernah hits di Jakarta, ternyata sudah berubah. Sekarang sudah ada tempat baru.

Meskipun surat ini tidak ditulis kepada kita, ada beberapa hal juga yang kita bisa pelajari:

- Disebutkan kalau beristirahat setelah bekerja itu tanda bahwa kita percaya Tuhan mampu menjaga kita, kita tidak usah berlebihan.
- Disebutkan bahwa tidak usah khawatir karena Roh Kudus mampu memberi kita hikmat untuk bisa hidup sehari-hari.

Jadi walau surat itu tidak ditulis kepada kita, tapi surat itu diberikan untuk kita.

Kadang saat kita membaca Alkitab, kita bingung, "Apa sih ini? Kapan? Di mana?"

Kalau kita tahu, "Oh ini ditulis saat Israel sedang dibuang ke Babel. Oh ternyata keadaan politiknya seperti itu ya. Oh ternyata saat Rasul Paulus tulis ini, dia sedang berada di penjara. Wah kalau gua di penjara, luar biasa yah bisa keluar kata-kata seperti ini. Oh ternyata yang ini lagi musuh sama ini."

- o Dengan kita mempelajari konteksnya (ini siapa, kapan terjadinya, apa latar belakangnya), maka kita jadi mengerti, dan Alkitab menjadi hidup, sehingga kita tahu apa ini gunanya bagi kita.
- o Tetapi kalau kita terbiasa membaca Alkitab dengan asal membuka di suatu halaman, kita tidak akan mengerti.
- o Lebih parah lagi kalau kita berpikir bahwa yang kita baca itu ditulis kepada kita, sehingga banyak muncul hal/ penafsiran yang aneh-aneh. Padahal itu ditulis kepada orang lain, tetapi hal itu bisa untuk kita pelajari.

Jadi di dalam kita mempelajari Alkitab, gunakan pendekatan yang sama: **Context is key!** Konteks adalah kunci! [KBB] Konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Jadi kalau kita membaca/ melihat sesuatu dan tidak jelas, cari apa kira-kira yang menjadi konteksnya.

Jadi prinsipnya **Context creates clarity!** Konteks membawa kejelasan!

Saat kita belajar sesuatu dan tidak jelas/ tidak mengerti maksudnya, maka kita harus mencari tahu apa konteksnya.

[Chart] **Alkitab → Perjanjian Lama & Baru → Kitab → Pasal → Ayat**

- Bagi kita yang terbiasa membaca ayatnya saja, coba baca 1 pasal (keseluruhan pasalnya).
- Bagi yang terbiasa membaca 1 pasal, coba baca kitabnya.

Misalnya Yeremia 29:11 merupakan ayat favorit kita.

Apakah kita tahu Yeremia 29 itu tentang apa? Kalau kita sudah tahu pasalnya tentang apa, apakah kita tahu kitab Yeremia ini ditulis untuk siapa, kapan, dan mengapa dia ada di situ?

“Oh ternyata Kitab Yeremia itu gunanya ini. Oh ternyata dia hidup dengan nabi yang lain. Oh ternyata keadaan Israel saat itu seperti ini.”

- Konteks Kitab adalah antara Perjanjian Lama atau Perjanjian Baru.
- Dan konteks Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah satu Alkitab.

Alkitab meskipun berisi banyak genre dan cerita, sebenarnya menceritakan satu hal yang utama. Dan kalau kita tidak mengerti apa kisah utama dari Alkitab, hal di bawahnya akan mulai kacau, kita mulai tersesat (*lost*).

Tidak semua harus bersekolah Alkitab, tidak semua orang memiliki waktu, tapi mari kita belajar menjadi murid.

Beberapa alat (*tools*) untuk membantu kita mencari konteks:

1. **Buku pegangan Alkitab** (*Bible handbook*).

Di dalamnya terdapat banyak gambar dan foto.

Dengan belajar peta, kita tahu di mana lokasi kejadiannya, *“Wah ternyata Yesus tidak harus lewat situ ya. Tapi Dia sengaja lewat jalan yang lebih panjang dan berbahaya karena Dia sayang sama Si Ini, karena Dia ingin ketemu sama Si Ini.”* Kadang belajar peta aja kita mendapat satu khotbah.

2. **Ensiklopedia Alkitab** (*Bible Encyclopedia*).

Di dalamnya kita bisa belajar banyak istilah dan berbagai hal misalnya budaya mereka.

3. **Kamus Alkitab** (*Bible Dictionary*), untuk mencari tahu kata-kata yang kita tidak mengerti.

Sudah ada versi online dan digitalnya, misalnya di **Sabda** (bahasa Indonesia), **E-sword** (bagi yang mau lebih serius), dan **Logos** (berbayar, bagi yang ingin memiliki perpustakaan digital).

Selain tentang Alkitab, *Context creates clarity* juga bicara tentang hidup kita – hidup kita juga ada konteksnya.

Kita harus tahu bahwa kalau kita percaya Yesus, ikut Tuhan, hidup kita ini bukan untuk kita sendiri, tetapi tentang apa yang Tuhan mau lakukan. Jangan sampai kita tidak jelas hidup kita mau diapakan, tidak jelas apa rencana Tuhan bagi saya.

Skema rencana Tuhan di dalam Alkitab:

Penciptaan → Kejatuhan → Penebusan → Pemulihan/ Penyempurnaan

1. Narasi di Alkitab dimulai dari penciptaan. Cari tahu apa tujuan Tuhan menciptakan manusia.
2. Karena manusia jatuh ke dalam dosa maka terjadilah segala kejahatan/ segala hal yang buruk.
3. Tetapi kita punya solusinya. Kabar baik bahwa Yesus datang untuk mengampuni dan menyelamatkan kita semua. Dia mau menjadi Raja dan memerintah atas hidup kita.
4. Dan suatu hari kelak akan Dia kembali lagi dan kita akan mengalami pemulihan dan penyempurnaan. Lalu mengapa tidak sekarang saja kita ke surga? Apa gunanya kita di sini? Karena Tuhan punya rencana, suatu hari Dia akan memulihkan segala sesuatu. Setiap karya kita berharga di mata Tuhan: apa yang kita lakukan di rumah tangga, di pekerjaan, di bisnis kita, berarti di mata Tuhan. Cara kita bekerja, cara kita memperlakukan orang lain, penting di mata Tuhan. Karena kita menjadi *preview* dari pemulihan yang Tuhan mau lakukan. Karena kita adalah duta/ agen/ ambassador Kerajaan Allah yang suatu hari akan disempurnakan dengan bumi yang baru dan surga yang baru.

Itu yang Tuhan mau bagi kita. Semua ini konteksnya kita dan *this is God's Story*, ini ceritanya Tuhan. Cerita kita itu hanya sedikit aja, di tengah-tengahnya.

Kalau kita mengerti apa yang Tuhan mau, baru kita bisa tanya, "*Oke kalau ini kehendak Tuhan buat dunia, apa kehendak Tuhan buat saya? Saya masih belum jelas, saya perlu konteks.*"

Saya yakin melalui firman Tuhan saat kita belajar sama-sama di tempat ini, kita akan menemukan konteks. Dan semua yang kita pelajari tidak hanya menjadi informasi tapi mampu mentransformasi kita serupa dan segambar dengan Tuhan. Dan biar Kerajaan Tuhan bisa datang kembali.

Point khotbah minggu lalu:

1. Seluruh Alkitab bercerita tentang Allah dan KerajaanNya.
2. Rencana Tuhan untuk kita adalah dipulihkan untuk kembali hidup di dalam Kerajaan Allah dan memerintah bersama Dia sampai selamanya.
Memerintah bersama Dia sampai selamanya itu berarti semua yang kita lakukan adalah persiapan untuk pemerintahan.
3. Mengubah jalan pikiran sesuai *Kingdom Values* (nilai-nilai kerajaan) akan memperbaiki seluruh hidup kita.

It's not about me, it's all about God. This is God's story.

Dan kalau kita mau berpartisipasi di dalam kisahNya Tuhan, maka kehendak Tuhan bagi kita akan menjadi jauh lebih jelas.

Tuhan mau kita dewasa, "*Pokoknya tujuan Aku ini. Kamu sebagai anak-anak yang dewasa, kamu bisa memutuskan bagaimana kamu bisa berkontribusi di dalam Kerajaan Allah.*" – kalau kita mengerti konteksnya.

-oOo-

<https://www.youtube.com/@bibleproject/playlists>

<https://www.youtube.com/@BibleProjectIndonesian/playlists>

-oOo-

DOA

Tuhan,

Kami bersyukur Engkau tidak pernah meninggalkan kami.

Di dalam segala keterbatasan kami untuk mengerti firmanMu,

Engkau tetap setia di dalam hidup kami.

Tapi hari ini kami mau menyatakan bahwa kami lebih dalam lagi mengerti apa rencanaMu untuk dunia kami.

Biar firmanMu melalui konteks yang kami pelajari, menjadi hidup di dalam kami.

Roh Kudus kiranya setiap jemaat di CLCC Engkau tambahkan kehausan, kelaparan, akan kebenaran firmanMu.

Biar setiap kami sebagai anak-anakMu membawa Injil Kerajaan Allah ke mana pun kami pergi.

Terima kasih Engkau Allah yang baik, Allah yang setia.

Terima kasih untuk Yesus yang Kau berikan pada kami

sebagai tanda kasihMu yang tidak berakhir untuk setiap kami, Tuhan.

Amin